

Exploration, Explanation, and Interpretation on the Language Phenomenon for the Development of Austronesian and Non austronesian Linguistic and Literature

by Udayana University

Submission date: 15-May-2020 06:42AM (UTC+0300)

Submission ID: 1324680572

File name: Proceedings_the_7_th_International_mama.pdf (966.77K)

Word count: 6461

Character count: 38551

3

**Exploration, Explanation, and Interpretation
on the Language Phenomenon
for the Development of Austronesian and Non austronesian
Linguistic and Literature**

PROCEEDINGS

**THE 7th INTERNATIONAL SEMINAR ON
AUSTRONESIAN - NON AUSTRONESIAN
LANGUAGES AND LITERATURE**

**DENPASAR, BALI, INDONESIA
28-29 AUGUST 2015**



**The Study Program of Linguistics
of Postgraduate Program Udayana University**



Local Languages Researcher Association



24
**Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa
Tokyo University of Foreign Studies**



3
**Exploration, Explanation, and Interpretation
on the Language Phenomenon
for the Development of Austronesian and Non austronesian
Linguistic and Literature**

PROCEEDINGS
THE 7th INTERNATIONAL SEMINAR ON
AUSTRONESIAN - NON AUSTRONESIAN
LANGUAGES AND LITERATURE

Editors:

9 **Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.**
I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, S.S, M.Hum.
6 **Ketut Widya Purnawati, S.S., M. Hum.**
Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd, M.Hum.
Lanny Isabela D. Koroh, S.Pd, M.Hum.

Udayana University
Denpasar, 28-29 August 2015

3
**Exploration, Explanation, and Interpretation on the Language Phenomenon
for the Development of Austronesian and Non-Austronesian
Linguistic and Literature**

*“Eksplorasi, Eksplanasi, dan Interpretasi Fenomena Kebahasaan
Demi Perkembangan Linguistik dan Sastra Austronesia-Nonaustronesia”*

1
(Proceedings The 7th International Seminar on Austronesian - Non Austronesian Languages And Literature)

Copyright © 2015

All rights reserved

Editors:

9 Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.
I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, S.S, M.Hum.
6 Ketut Widyapurnawati, S.S., M. Hum.
Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd, M.Hum.
Lanny Isabela D. Koroh, S.Pd, M.Hum.

Cover Design:
I Made Yogi Marantika, S.S

Publisher:
Pustaka Larasan
Denpasar, Bali, Indonesia
Email: pustaka_larasan@yahoo.co.id

The Study Program of Linguistics of Postgraduate Program Udayana University

in collaboration with
18
Local Languages Researcher Association
Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa Tokyo University of Foreign Studies

ISBN: 978-602-1586-39-6

1
No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without written permission of the copyright owner

SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS UDAYANA

Yang saya hormati, Bapak Dekan Fakultas Sastra dan Budaya beserta jajarannya, para pemakalah, peserta seminar dan hadirin sekalian.

Om Swastiastu.

Mengawali sambutan ini saya ingin mengajak Ibu/Bapak untuk memanjatkan puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena tanpa perkenannya Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia ke-7 tidak mungkin terlaksana serta prosiding sebagai dokumentasi publikasi ilmiah dari para pemakalah tidak mungkin selesai pada waktunya.

Ibu/Bapak sekalian,

Saya merasa sangat bangga bahwa kali ini Program Pascasarjana, khususnya Program Studi Magister dan Doktor Linguistik tetap dapat melaksanakan salah satu program unggulannya yaitu Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia yang tahun ini sudah terselenggara untuk ketujuh kalinya. Saya juga sangat berbahagia bahwa kegiatan ilmiah ini dihadiri oleh pemakalah dan peserta dari berbagai daerah di Indonesia juga manca negara. Ini menunjukkan bahwa seminar yang dilaksanakan oleh Program Studi S2 dan S3 Linguistik ini memang layak disebut seminar internasional.

Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Udayana, saya berharap makalah-makalah yang disajikan dan dikompilasi dalam prosiding dapat menambah wawasan Ibu/Bapak sekalian karena pertemuan ilmiah seperti seminar ini sangat bermanfaat sebagai ajang bertukar informasi tentang hasil penelitian dan kajian yang selama ini telah dilakukan oleh para peneliti, khususnya bahasa dan sastra Austronesia dan Nonaustronesia. Saya juga mengucapkan selamat datang di Bali, khususnya di Universitas Udayana, terutama bagi para peserta seminar dari mancanegara dan luar Bali yang hadir dalam seminar ini.

Selamat berseminar dan apabila ada kesempatan, selamat menikmati alam pulau Bali.

Mengakhiri sambutan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah kunci, pemakalah undangan, pemakalah pendamping, seluruh peserta serta panitia yang sudah bekerja keras mempersiapkan seminar ini. Ucapan terima kasih dan apresiasi juga saya tujukan kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan. Saya juga mohon maaf apabila terdapat salah kata atau hal-hal lain yang kurang berkenan di hati.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Direktur Pascasarjana
Universitas Udayana

2 SAMBUTAN KETUA PANITIA

Yang terhormat Ibu Direktur Pascasarjana Universitas Udayana;
Yang saya hormati Bapak Dekan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana; Ketua Program Studi Linguistik S2/S3; para Ketua Program Studi di lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya; Ketua Asosiasi Peneliti Bahasa-bahasa Lokal; Para pemakalah dan hadirin sekalian yang berbahagia.

Om Swastiastu.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi, Wasa/Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkatNya, Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Indonesia Austronesia dan NonAustronesia VII dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan.

Dalam sambutan ini, ada beberapa hal yang dapat saya sampaikan terkait dengan perencanaan seminar dan pelaksanaannya. Sebagai langkah awal, seminar ini ditetapkan dengan mengusung tema “Eksplorasi, Eksplanasi dan Interpretasi Fenomena Kebahasaan demi Perkembangan Linguistik Austronesia dan Nonaustronesia.” Pelaksanaan seminar ditentukan selama dua hari yaitu pada hari Jumat-Sabtu, 28 dan 29 Agustus 2015, diikuti hampir 200 peserta. Sambutan hangat kami rasakan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan seminar ini. Agenda rutin berupa seminar internasional ini dapat menjadi ajang pertemuan dan tukar informasi dari para peneliti dan pecinta bahasa, khususnya bahasa Austronesia dan Nonaustronesia yang berguna menambah wawasan, ilmu serta cakrawala informasi mengenai bahasa yang menjadi bagian penting dari budaya dan kehidupan kita. Di samping itu, seminar ini juga diharapkan dapat menciptakan relasi dan komunikasi yang baik antarpemula dan penggiat kegiatan kebahasaan untuk menciptakan sinergi kerjasama untuk keberlanjutan dan pengembangan bahasa-bahasa Austronesia dan Nonaustronesia.

Dalam seminar kali ini, para pemakalah dari berbagai negara hadir menyajikan makalahnya, seperti Singapura, Jepang, Australia, Italia, Timor Leste, Polandia, juga Indonesia. Dari Indonesia, pemakalah dari wilayah Aceh hingga Papua berpartisipasi dalam seminar ini termasuk dari Denpasar, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Bengkulu, Banten, Makasar, Kendari, Surabaya, Mataram, Selong, Bandung, Surakarta, Semarang juga Malang. Untuk itu, kami sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih pada para pemakalah kunci dan undangan yang berkenan hadir berbagi ilmu dalam seminar ini. Tak lupa juga kami berterima kasih kepada Bapak/Ibu pemakalah pendamping dan peserta seminar yang telah hadir dalam seminar ini. Tentu saja tanpa partisipasi dan kontribusi dari Bapak/Ibu, acara ini tak mungkin dapat terselenggara.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Pascasarjana Universitas Udayana, Bapak Dekan Fakultas Sastra dan Budaya, Ketua Program S2/S3 Linguistik, Ketua Asosiasi Peneliti Bahasa-bahasa Lokal, juga dari Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa, Tokyo University of Foreign Studies serta seluruh pemakalah dan panitia. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada hal-hal yang kurang berkenan selama penyelenggaraan acara atau kekurangsempurnaan dalam prosiding, buku panduan atau hal lainnya. Semoga seminar ini mendatangkan manfaat dan berkat keilmuan bagi semuanya.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Ketua Panitia

PENGANTAR

Prosiding ini adalah kumpulan makalah yang disajikan pada Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Austronesia dan Nonaustronesia ke-7 yang diselenggarakan pada tanggal 28-29 Agustus 2015 di Auditorium Pascasarjana Universitas Udayana, Jl. Sudirman, Denpasar-Bali. Dukungan yang luar biasa kami dapatkan dari seluruh pihak yang terlibat dalam seminar ini sehingga acara dapat terselenggara dengan baik sesuai harapan. Seminar kali ini terselenggara berkat kerja sama antara **Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana** dengan **Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal dan Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa, Tokyo University of Foreign Studies**. Kontribusi dari para pemakalah kunci, undangan dan pendamping memberikan arti yang sangat besar bagi penyelenggaraan seminar ini. Pemakalah yang menjadi penyaji dalam seminar ini berasal dari sejumlah negara seperti Singapura, Jepang, Australia, Italia, Timor Leste, Polandia dan Indonesia. Dari Indonesia, tercatat sejumlah pemakalah dari berbagai institusi di berbagai wilayah nusantara. Tercatat abstrak dan makalah datang dari daerah Aceh, Bali, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Bengkulu, Banten, Makasar, Kendari, Surabaya, Mataram, Selong, Bandung, Surakarta, Semarang, Malang, hingga Papua.

Prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi karya akademik para pemakalah yang sekaligus juga berguna untuk menambah wawasan keilmuan bidang linguistik dan sastra, khususnya bahasa dan sastra austronesia dan nonaustronesia. Prosiding ini memuat berbagai pemikiran dan hasil penelitian pada pemakalah seputar perkembangan bahasa dan sastra austronesia dan nonaustronesia dari berbagai fokus analisis baik dari bidang linguistik mikro, makro dan terapan.

Mohon maaf jika ada masih banyak kekurangan dan kesalahan yang ditemukan, karena kami yakin tidak ada sesuatu yang bersifat sempurna. Namun, kerja keras telah diupayakan untuk mencoba mengurangi terjadinya kekeliruan. Mudah-mudahan seminar dan prosiding ini memberikan manfaatnya bagi kita semua.

Panitia

FOREWORD

These proceedings cover a collection of papers presented at the 7th International Seminar on Austronesian and Non Austronesia languages and literature held on 28-29 August 2015 in the auditorium of the postgraduate program University Udayana, on Jl. Sudirman, Denpasar-Bali. We would like to express our tremendous appreciation for the varieties of supports that have been given to the committee so that the seminar can be conducted as it is planned. The seminar is held by the Study Program of Linguistics of Postgraduate Program Udayana University in collaboration with Local Languages Researcher Association and Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa, Tokyo University of Foreign Studies. All of the speakers and paper presenters in this seminar have given a great contribution to the sharing of knowledge and insights on Austronesian and non-Austronesian languages and literature. The speakers in the seminar are the linguists from several countries like Singapore, Japan, Australia, Italy, Timor Leste, Poland and Indonesia. From Indonesia, it is noted that a number of speakers come from many institutions in different regions of the archipelago. The abstracts and papers were sent by many lecturers and researchers from Aceh, Bali, Flores, Kupang, Manggarai, Medan, Lampung, Banten, Makasar, Kendari, Surabaya, Mataram, Selong, Bandung, Surakarta, Semarang, Malang, to Papua.

We expect that the proceedings will prove to be of use to the documentation of academic works of the seminar speakers as well as to broaden the horizon on the existence of language and its use, especially the Austronesian and non-Austronesia languages and literature. The proceedings contain a variety of ideas and research results on the exploration of language phenomena for the development of Austronesian and non-Austronesian language and literature covering the specific discussion on the field of linguistics from microlinguistics, macrolinguistics and applied linguistics.

Finally, we sincerely apologize for any inconvenience caused. We hope that the proceedings can be beneficial for all of us in enriching our knowledge on various aspects of language and literature that are worth investigating.

DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Pascasarjana ~ iii
Sambutan Ketua Panitia ~ iv
Pengantar ~ v
Foreword ~ vi

Pemakalah Undangan

THE DEFINITE MARKER IN BALINESE
Asako Shiohara dan Ketut Artawa ~ 1

KLASIFIKASI BAHASA, GEOMETRI, DAN SIMILARITAS: UPAYA REKONSTRUKSI KEKERABATAN BAHASA DENGAN KOMPUTASI RUANG VEKTOR
Totok Suhardijanto ~ 7

Pemakalah Pendamping

PENAMAAN DAN POSISI BERPASANGAN DALAM ORENG PADA MASYARAKAT IMULONG KABUPATEN LEMBATA
Alexander Bala ~ 13

PENTINGNYA PENGLOMPOKAN GENETIS LANJUTAN PADA JENJANG MESSOLANGUAGE
Aron Meko Mbeté ~ 19

KESALAHAN PENULISAN AKSARA LAMPUNG Oleh Mahasiswa STKIP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG
Amy Sabila ~ 25

THE SECRET CODE/ARGOT USED BY THE WARRIORS OF FRETELIN DURING THE INVASION OF INDONESIAN ARMED FORCES IN DECEMBER 1975
Antonio C. Soares ~ 31

LINGUISTIC PHENOMENON OF NEBHA AS THE SPEECH PLANTY ON NGADHA LANGUAGE IN NGADA REGENCY, FLORES, NTT
Bertholomeus Jawa Bhaga ~ 37

STILISTIKA TEKS WARSASIA RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU KARYA TGKH MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID
Bohri Rahman ~ 43

INTERFERENSI BAHASA BAJA KE DALAM BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI LISAN ETNIK BAJA DI PULAU BUNGIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT
Burhanudin ~ 49

BENTUK -KI SEBAGAI PEMARKAH hoNoRIFIK DALAM BAhASA BUGIS
Dafirah ~ 55

EMPOwERING EDUCATIoN DIMENSIoN oF SPEECH ACT
IN FAMILy CoMMUNICATIoN
Daroe Iswatiningsih ~ 59

PELANGGARAN MAKSIM PERCAKAPAN PADA IKLAN *FRESTEA*
Desak Putu Eka Pratiwi & I Wayan Sidha Karya ~ 65

AKo Mo DASI VARIASI BAh ASA DALAM Ko NVERGENSI LINGUISTIK
PADA PENUTUR BAh ASA MADURA DAN JA w A DI PASAR TURI
SURABAy A: KAJIAN So SIo LINGUISTIK
Dewanto ~ 69

SITUASI KEBAhASAAN PADA GENERASI MUDA ETNIK wEwEw A,
DALAM PERSPEKTIF EKoLINGUISTIK
Diaspora Markus Tualaka ~ 75

TINGKAT TUTUR DALAM BAhASA JA w A DI DESA BANyUMAS KECAMATAN
BANyUMAS KABUPATEN PRINGSEwU PRoVINSI LAMPUNG: KAJIAN
SoSIoPRAGMATIK
Dwi Fitriyani ~ 79

10
KESANTUNAN KRITIK DALAM MASy ARAKAT ETNIK MADURA: KAJIAN
PEMBERDAY AAN FUNGSI BAhASA SEBAGAI SARANA KoNTRoL SoSIAL
Edy Jauhari ~ 85

REDUPLIKASI BAhASAS RoTE DIALEK DENGKA
Efron Erwin Yohanis Loe ~ 93

METAFoRA DALAM TEKS DAN KoNTEKS BAhASA INDoNESIA
SEBAGAI PANUTAN FILoSoFI BANGSA
Esther Hesline Palandi ~ 97

PERGESERAN LEKSIKoN BUDA y A PADI CERMINAN PERUBAhAN
LINGKUNGAN FISIK EKoLoGI DAN LINGKUNGAN SoSIAL DI LINGKUNGAN
KoMUNITAS GUyUB TUTUR PENEbEL, TABANAN
Gek Wulan Novi Utami dan Gede Doddi Raditya Diputra ~ 103

GANGGUAN PRoDUKSI KoNSoNAN BAhASA INDoNESIA PENDERITA
***AUTISTIC SPECTRUM DISORDER* DEw ASA**
Gustianingsih ~ 111

wUJUD PENGGUNAAN DAN TINGKAT TUTUR BAhASA KEDhAT oN
DI KARAToN SURAKARTA
Hary Murcahyanto ~ 117

PEMBEDA FoNoLoGIS DAN LEKSIKAL ANTARA BAhASA SA wU DI NTT DAN
BAhASA BIMA DI NTB
I Gede Budasi ~ 123

5
**PENyESUAIAN-PENyESUAIAN DALAM PENERJEMAHAN BERANoTASI SE-
BUAh ARTIKEL LINGKUNGAN BERBAhASA INDoNESIA KE DALAM BAhASA
INGGRIS**

I Gede Putu Sudana ~ 129

**KoMPoNEN MAKNA PAIN DAN NyERI SEBAGAI KoNSEP MEDIS:
PENDEKATAN METABAhASA SEMANTIK ALAMI (MSA)**

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini & Ni Ketut Pola Rustini ~ 137

**CARA PANDANG ToKoh-T oKoh BELANDA:
KAJIAN STILISTIKA ATAS CERPEN SEMUA UNTUK HINDIA**

I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani ~ 143

5
PRESTISE BAhASA: KASUS PADA BASA NUSA

I Ketut Darma Laksana ~ 151

**KETERwARISAN PRoT o-KATA AUSTroNESIA *asu ‘ANJING’
DALAM BAhASA BALI**

I Ketut Paramarta ~ 159

BAhASA MELAYU BRUNEI DARUSSALAM DALAM hIKAYAT DANG SUASA

I Ketut Riana ~ 165

“MENoLEh KE BELAKANG” KAR yA PUTU wIJAYA: SEBUAh TAFSIR

I Ketut Sudewa ~ 171

**oCEANIC GRoUP oF AUSTRoNESIAN LANGUAGES:
VIEWED FRoM ARChAEo – LINGUISTICS**

I Ketut Warta ~ 177

**ExPLAINING NoN-CANoNICAL REPRESENTATIoNS oF INDoNESIAN
UNIVERSAL QUANTIFIER SEMUA “ALL”**

I Nyoman Aryawibawa ~ 183

**PERILAKU SINTAKSIS DAN STRUKTUR LoGIS VERBA BERA wALAN BER-
BAhASA INDoNESIA**

I Nyoman Sedeng ~ 191

SISTEM FoNEMIS BAhASA LAMPUNG

I Nyoman Suparsa ~ 197

5
LExICAL REFLExIVITY AND MIDDLE CoNSTRUCTIoNS IN INDoNESIAN

I Nyoman Udayana ~ 201

FRASA PREPoSISIoNAL BAhASA NGADA

I Wayan Budiarta ~ 207

26
**REPRESENTASI PERANGKAT LINGUISTIK
wACANA PoLITIK DI MEDIA TELEVISI INDoNESIA**

I Wayan Pastika dan Ni Made Sri Satyawati ~ 215

10

**PENGELoMPoKAN BAhASA KAbOLA, BAhASA hAMAP, DAN BAhASA KLoN
DI PULAU ALoR NUSA TENGGARA TIMUR: KAJIAN LINGUISTIK HISToRIS
KoMPARATIF**

Ida Ayu Iran Adhiti ~ 221

FUNGSI DAN MAKNA TRADISI LISAN *GENjEK KARANGASEM*

Ida Bagus Nyoman Mantra ~ 229

**REPRESENTATIoN IN RITUAL PAKI KABA RESPECT ThE oVERTIME Komba
CITy DISTRICT DISTRICT EAST MANGGARAI**

Imelda Oliva Wisang ~ 233

**VARIASI LEKSIKoN BAhASA SASAK DALAM KoNTEKS KEBERAGAMAN
BAhASA LoKAL SEBAGAI AKAR BAhASA NASIoNAL**

Irma Setiawan ~ 239

5

**VARIASI LEKSIKAL AJUNG w AKTU BAhASA BALI
DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK “BELoG”**

Ketut Widya Purnawati ~ 245

BARANUSA DAN ALoR: DUA BAhASA ATAU SATU BAhASA

La Ino ~ 251

**ThE GENETIC RELATIoNShIP BETwEEN T oNGKUNo AND GU-
MAw ASANGKA DIALECTS oF MUNA LANGUAGE IN SoUThEAST SULA wESI
(SyNChRoNIC AND ThE DIACHRoNIC STUDIES)**

La Ode Nggawu ~ 257

10

**UNGKAPAN *FALIA* DALAM KoNTEKS PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA
ETNIK MUNA DI KABUPATEN MUNA SULAwESI TENGGARA**

La Ode Sidu Marafad ~ 263

**MAKNA VERBA *MEMASAK* BAh ASA CIACIA:
PENDEKATAN METABAhASA SEMANTIK ALAMI**

La Yani Konisi ~ 273

17

**MAKNA EKSPRESI VERBAL TENTANG LoNTAR PADA MASy ARAKAT SABU DI
KABUPATEN SABU RAIJUA PRoVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Lanny Isabela Dwisyahri Koroh & Simon Sabon Ola ~ 281

**GENDER DAN ALIH KoDE DALAM *TALKSHoW “JUST ALv IN”*
(STUDI KASUS GENDER DAN PERUBAhAN BAhASA)**

Luh Putu Laksminy ~ 289

5

BAhASA INDoNESIA SEBAGAI BAhASA DALAM KEBUDA y AAN MoDEREN

Luh Sukanadi, Maria Gorethy Nei Nie, Ida Ayu Agung Eka Sriadi ~ 297

**KAJIAN SEMIoTIKA MALAK SEBAGAI SIMBoL KEPEMILIKAN hEw AN PADA
ETNIK DAw AN KABUPATEN TIMoR TENGAh SELATAN**

Magnecia Manek ~ 305

Do SPEECH LEVELS EXIST IN INDOONESIAN?

Majid Wajdi ~ 313

TRANSFORMASI CERITA RAKYAT AT FLORES MENJADI NASKAH DRAMA

Maria B Larasati ~ 319

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LAGU KOGO KELA RESA

KARYA FERDY LEVI

Maria Yulita C. Age ~ 325

REPRESENTASI NILAI BUDAYA MELALUI PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS YANG TERKANDUNG DALAM SERUAN PERANG (NGAYAU) SUKUDAYAK KAYAN SEGAI/GA'AI

Martvertnad ~ 331

WOLIO LANGUAGE IN BUTON REGENCY, SOUTHEAST SULAWESI:

DIACHRONIC STUDY

Maulid Taembo ~ 337

VARIASI PEMBERIAN NAMA KEDAI DI ROYAL MALL SURABAYA SEBAGAI FENOMENA KEBAHASAAN

Miftah Widiyan Pangastuti ~ 343

INOVASI FONOLOGIS DALAM BAHASA MELAYU LOLOAN:

KAJIAN DIALEKTOLOGI DIAKRONIS

Muh. Ardian Kurniawan ~ 351

STRUKTUR KONSTITUEN DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA

Mulyono ~ 357

ISTILAH-ISTILAH DALAM TEKNIK TARI PUTRA ALUS GAJA SURAKARTA SERTA TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INGGRIS

Ni Ketut Dewi Yulianti & Rinto Widarto ~ 361

VARIASI FONOLOGIS BENTUK INGKAR DALAM BAHASA JAWA KUNA

Ni Ketut Ratna Erawati ~ 371

BENTUK BAHASA TELEKS DI BAGIAN KARGO PT GARUDA INDONESIA KANTOR CABANG DENPASAR

Ni Ketut Sri Rahayuni & I Gusti Agung Istri Ariani ~ 379

REKONSTRUKSI BUDAYA AUSTRONESIA

Ni Luh Sutjiati Beratha & I Wayan Ardika ~ 385

THE INDOONESIAN MORPHOLOGICAL BASE VERB FORMS AND ITS TRANSLATIONAL EQUIVALENCE IN ENGLISH IN NARRATIVE TEXT EDENSOR

Ni Made Verayanti Utami ~ 401

EUFEMISME KATA KEMATIAN DALAM BAHASA BALI

Ni Putu Luhur Wedayanti ~ 407

5

PRoFIL BAhASA NIAS SEBAGAI BAhASA MINoR DI SUMATERA

Ni Putu N. Widarsini dan I Made Suida ~ 413

PEMBERDAYAAN PERIBAhASA DALAM REV oLUSI MENTAL

Ni Putu Parmini ~ 417

ThE DyNAMICS oF ThE LANGUAGE USE IN ADVERTISEMENT

Ni Wayan Kasni ~ 425

ThE LANGUAGE oF CHILDREN IN INTERMARRIAGE CoUPLES AT SENGGIGI, wEST LoMBoK

Ni Wayan Prami Wahyudiantari ~ 429

**PRoBLEMATIKA BAhASA INDoNESIA DALAM KoNTEKS KEKINIAN
ThE PRoBLEMS oF INDoNESIAN IN RECENCY CoNTEXT**

Ni Wayan Sartini ~ 437

SUBSTITUTIoN BETwEEN SENTENCES IN BALINESE FoLKL oRES

Ni Wayan Suastini ~ 443

**KELAS KATA DALAM STRUKTUR MIKRo
w ACANA LISAN MBASA wINI ETNIK RoNGGA**

Ni Wayan Sumitri ~ 447

GENDER MARKING IN MEE

Niko Kobepa ~ 455

**REKo NSTRUKSI MEMo RI Ko LEKTIF: STUDI PERISTILAh AN PERTANIAN
PADI oRGANIK DI y o Gy AKARTA**

Paulus Kurnianta ~ 467

ANALISIS SKEMA CITRA TERHADAP MAZMUR 23

Paulus Subiyanto ~ 473

**KARToGRAFI FIKSI:
NARASI, MoTIF, DAN PERSEBARAN CERITA RAKy AT BALI**

Puji Retno Hardiningtyas ~ 479

**NAMING TRENDS oF STAR hoTELS IN
ThE MULTILINGUAL DESTINATIoN oF BALI**

Putu Chris Susanto ~ 495

**MAKNA KIAS DALAM EKo-LEKSIKoN
PERUMPAMAAN TENTANG PUKAT**

Putu Chrisma Dewi ~ 501

5

**NGUSABA DoDoL DI DESA SELAT, KARANGASEM: UPACARA PEMUJAAN
DEwI SRI, KAJIAN SEMIoTIK SoSIAL**

Putu Evi Wahyu Citrawati, dan Gede Eka Wahyu ~ 505

**PRoSES PEMBENTUKAN VERBA DARI DASAR NoMINA
DALAM BAhASA BALI**
Putu Wedha Savitri ~ 511

MASALAh PENERJEMAhAN DIGLoSIA
Rahmat Wisudawanto & Dyah Retno Pratiwi ~ 519

**KATEGoRI DAN VARIASI BAhASA GAUL REMAJA
DALAM PERSPEKTIF SoSioLINGUISTIK PUNCA-USIA**
Rani Siti Fitriani ~ 525

**ANALISIS SATUAN NARATIF DALAM MIToS *KURI* DAN *PASAI*
DALAM ETNIK *wAMESA RINETHA STELLA SUABEy***
Rinetha Stella Suabey ~ 531

PhoNEMIC ASSIMILATIoN oF DA yAK NGAJU LANGUAGE
Ristati ~ 537

**BENTUK DAN MAKNA TUTURAN DALAM RITUAL MEBAKTI
DI DESA BATU BULAN**
Sang Ayu Isnu Maharani & I G A Nila Wijayanti ~ 443

**hARAPAN PERLINDUNGAN DALAM SENI *BELUK*
DI KABUPATEN SUMEDANG: KAJIAN ANTRoPoLINGUISTIK**
Santika, Arista Mega Utami, dan Nengsih ~ 447

TRANSLASI DAN TRANSLITERASI BUDAyA PADA NASKAh LoNTAR MEGANTAKA
Sarwadi ~ 553

INTERCRACy oF STRUCTURAL ExChANGE IN KARoNESE INTERACTIoN
Siti Aisyah Ginting ~ 557

**wUJUD IMPERATIF DALAM SASTRA LISAN LAMPUNG *MUAYAK*
(KAJIAN PRAGMATIK)**
Siti Fitriani ~ 565

**SPELLING RECoNSTRUCTIoN oF MADURESE LANGUAGE FRoM
PhoNoLoGICAL PERSPECTIVE**
Sri Ratnawati & Dwi Handayani ~ 571

**UTILITAS BAhASA DALAM MENGKoNSTRUKSI PSIKoLoGI T oKoh PADA
NoVEL *DADAISME* KARyA DEwI SARTIKA**
Sugiarti ~ 577

**SESANTI PENGEJAw ANTAhAN KEPRIbADIAN DAN PENy ANGGA MoRAL
MASy ARAKAT JAwa**
Sunoto ~ 583

**MAKNA KoNTEKSTUAL BAhASA LAMPUNG DALAM KoLoM w AT wAT
GAwOH PADA SURAT KABAR hARIAN LAMPUNG PoST**
Veria Septianingtias ~ 589

TUAK JATI DIRI GUYUB KULTUR LEMBATA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Veronika Genua ~ 595

REDUPLIKASI MORFEMIS BAHASA MANGGARAI-NTT
Vinsensius Gande ~ 601

**PRODUKTIVITAS PREFIKS /ŋ/ dalam BAHASA INDONESIA
DIALEK MELAYU JAKARTA**
Wuri Sayekti ~ 611

AFFIXES IN BAHASA LAMPUNG (AAND O DIALECTS): MORPHOLOGY STUDY
Wuri Syaputri ~ 617

KATA TANAM DALAM BAHASA MIYAH
Yafed Syufi ~ 623

VALENCY CHANGING IN JAVANESE
Yana Qomariana ~ 627

**PENGGUNAAN LEKSIKON TENTANG DAUN PISANG DALAM MASYARAKAT
SUNDA DI KAMPUNG BABAKAN CIMAHU (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)**
Yeni Mia Liani, Desi Sri Cahyani, Santy Rahmawati, & Agung Setiawan ~ 631

**LINGUISTIC LANDSCAPE: PENGGUNAAN SIMBOL-SIMBOL LINGUACULTURE
DAN IDENTITAS LOKAL DI KAWASAN PARIWISATA KUTA**
Yohanes Kristianto, Made Budiarsa, Wayan Simpen, Ni Made Dhanawaty ~ 635

PROPERTY ARGUMEN LAMAHOT LANGUAGE LAMALERA DIALECT
Yosef Demon ~ 641

DEIKSIS BAHASA MIYAH: STUDI AWAL
Yosefina Baru ~ 649

KELAS KATA DALAM STRUKTUR MIKRO WACANA LISAN MBASA WINI ETNIK RONGGA

Ni Wayan Sumitri

IKIP PGRI Bali

sumitri2000@yahoo.com

ABSTRACT

This paper discusses word classes in Rongga that form microstructure of the mbasa wini spoken discourse in Rongga, an ethnic group in the Kota Kombadistrict of east Manggarai. This is a qualitative and descriptive study, with phenomenological philosophy. The data was collected by means of interview and audio/video documentation of the mbasawini, and the transcription texts of their songs.

The findings show that the following words classes form the microstructure of the texts: nouns, verbs, adjectives, adverbs and functional words (particles, prepositions and conjunctions). Among these classes, nouns dominate. They include subclasses referring to animates (e.g. tibo 'goats' wawi 'pigs', manu 'chicken') as well as, plants and other inanimates (e.g. wini 'seed' mbolu 'sweet potatoes', pare 'rice', jawa 'corn', uma 'garden', mbasa wini -seed wetting ceremony' and watu 'stone'). The domination by nouns in these semantic fields is socio-culturally related to the collective ethnic identity of the Rongga people in relation to their agriculture.

Word classes are part of formal expressions in the Mbasa wini texts allow certain patterns or formulas for parallelism as a way to encode subtle meanings in poetic and esthetic ritual language. Given their important values and endangered nature, the documentation of this kind of cultural practice is urgently needed so that it can be learned and maintained by young generations of Rongga.

Key words: word classes, microstructure, oral discourse, Rongga ethnic group.

1. Pendahuluan

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa selalu digunakan dalam konteks sosial dan budaya penuturnya. Kramsch (2001:3-6) berpendapat bahwa bahasa adalah wahana mendasar bagi manusia untuk melakukan kehidupan sosial. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan dengan kelompok etnik atau suku bangsa yang menjadi subyek penutur bahasa bersangkutan dapat ditelaah dari tiga perspektif terkait, yakni bahasa sebagai unsur budaya, bahasa sebagai indeks budaya dan bahasa sebagai simbol budaya. Fenomena penggunaan bahasa sebagai unsur budaya tercermin dalam berbagai tradisi ritual, cerita rakyat, lagu atau nyanyian rakyat, ungkapan-ungkapan dan sebagainya. Sebagai indeks budaya, bahasa digunakan sebagai wahana komunikasi untuk mengungkap pikiran dan menata pengalaman warga guyub tutur bahasa bersangkutan dalam kerangka pemahaman dan pemaknaan tentang dunia sesuai realitas sosial-budaya yang dihadapi dan dialaminya setiap hari. Penggunaan bahasa sebagai simbol budaya mencirikan keberadaan kelompok etnik atau suku bangsa bersangkutan sebagai satu kelompok etnolinguistik atau guyub tutur (Fishman dalam Kuper dan Jessica, 2000; bdk Bright, 1992:177).

Seperti halnya bahasa yang digunakan guyub tutur etnik lain, bahasa Rongga yang digunakan guyub tutur etnik Rongga¹ juga berfungsi sebagai unsur budaya, indeks budaya

1 Etnik Rongga tergolong etnik minoritas karena tidak memiliki daya dan peluang yang sama dengan warga kelompok etnik Manggarai sebagai kelompok dominan dalam mengakses dan menduduki posisi kekuasaan dalam struktur politik pemerintahan di wilayah Manggarai. Kelompok etnik Manggarai mendiami sebagian besar wilayah pulau Flores bagian Barat dengan batias Utara laut Flores, batas Selatan laut Sawu, batas Timur Wae Mokel batas Barat selat Sape (lihat Sumitri, 2015)

dan simbol budaya. Etnik Rongga yang identik dengan bahasa lokalnya yaitu bahasa Rongga merupakan salah satu etnik yang berdiam di kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, NTT. Penggunaan bahasa Rongga sebagai unsur budaya bagi etnik Rongga² tercermin, antara lain, dalam wacana budaya (*cultural script*) yang dituturkan dalam berbagai konteks ritual yang diwariskan secara lisan dari leluhur atau nenek moyangnya. Wacana budaya tersebut dipahami dan dimaknai sebagai budaya tetesan masa lalu. Budaya masa lalu itu sangatlah berharga karena selain menjadi sumber inspirasi dan aspirasi, di dalamnya terkandung pula seperangkat norma dan nilai. Nilai yang dikandungnya itu berfungsi sebagai sumber rujukan bersama bagi warga etnik Rongga dalam menata sikap dan perilakunya setiap hari. Sikap dan perilaku tersebut tidak saja mengarah dan bermuara pada penyembahan terhadap Tuhan (*Mori Ndewa*), roh leluhur (*embu nusi*), dan roh alam (*mori tana*), tetapi juga mempertahankan eksistensi diri mereka sebagai manusia dan masyarakat terutama dalam lingkup kehidupannya sebagai satu kelompok yakni klen patrilineal yang bersifat genealogis.

Salah satu jenis wacana budaya warisan leluhur yang hidup dan berkembang dalam realitas sosial- budaya etnik Rongga adalah wacana *mbasa wini* yang dituturkan dalam konteks ritual pertanian. Sesuai konteks situasi yang melatari penuturannya, yakni tradisi lisan *mbasa wini*, wacana budaya tersebut dinamakan wacana *mbasa wini*. Wacana *mbasa wini* dicoraki sebagai sebuah wacana budaya tradisi karena fenomena bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut memiliki karakteristik yang khas. Kekhasan sebagai ciri pembeda bentuk, fungsi dan makna tekstual dan kontekstual kebahasaan yang digunakannya. Mencermati esensi isi pesannya bahwa ritual *mbasa wini* mencirikan keberadaan mereka sebagai pengemban budaya pertanian memiliki struktur yang khas dan sangat menarik untuk dikaji. Struktur dimaknai sebagai hubungan antarbagian yang bersifat koheren (bdk. Teeuw 1984:51). Menurut Van Dijk (1985a:1-8) bahwa struktur wacana terdiri atas tiga elemen dasar yakni struktur makro (makna global sebuah teks), superstruktur (kerangka teks), dan struktur mikro (struktur teks berdasarkan aspek kebahasaan dari tataran yang paling rendah seperti bunyi dan tataran yang paling tinggi seperti wacana).

Terkait dengan hal itu, dalam tulisan ini dikaji dan disajikan kelas kata dalam struktur mikro teks WLMW. Daerah lokasi penelitian meliputi dua kelurahan (kelurahan Tanarata dan Watu Nggene, dan dua desa yaitu desa Bamo dan desa Komba di Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, NTT. Kajian utamanya bersandar pada data primer berupa rekaman audio/video pertunjukan tarian dan teks transkripsi syair-syair nyanyian serta tuturan wacana dan wawancara dengan pelaku dalam tradisi *mbasa wini* baik generasi muda maupun orang tua. Data sekunder dari tulisan peneliti lain juga dipakai untuk mendukung dan memperkuat analisis.

Pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut. Uraian mengenai konsep kelas kata pada 2.1, konsep wacana pada 2.2, tradisi *mbasa wini* diuraikan pada 3.1, Kelas kata dalam struktur mikro teks WLMW diuraikan pada sub 3.2. Simpulan diuraikan pada bagian 4.

2. Konsep

2.1 Kelas Kata

² Hampir semua warga etnik Rongga beragama Katolik, walaupun beragama Katolik etnik Rongga masih juga melaksanakan berbagai ritual yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Ritual yang demikian utamanya terkait dengan kegiatan di rumah (*sa'o*), kebun (*uma*), dan kampung (*nua*) yang pada dasarnya terkait dengan pentingnya peran, restu dan perlindungan leluhur (Arka, 2007:3).

Kelas kata adalah kategori kata yang memiliki ciri-ciri morfosintaksis dan morfoleksikal tertentu yang sama (Baker, 2004); Keraf, 1999:52). Di pihak lain Keraf (1999:52) menyatakan bahwa kelas kata adalah sekumpulan kata yang memiliki ciri-ciri tertentu berdasarkan suatu kriteria yang sama. Kelas kata tersebut mencakupi verba atau kata kerja (menyatakan tindakan atau perbuatan, nomina atau kata benda (menyatakan benda atau yang dibendakan), adjektiva atau kata sifat (menyatakan sifat atau keadaan), dan adverbial atau kata keterangan. Ada kelompok kata lain yang disebut kata tugas yang terdiri atas preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel. Pembagian kelas kata seperti itu berdasarkan pada kriteria semantik (lihat Keraf, 1999:51-53). Masalah multifungsi dan kriteria sintaksis kelas kata di bahasa-bahasa Flores (lihat Arka, 2014).

2.2 wacana

Wacana sebagai suatu bentuk praktik sosial, yang pada kenyataannya dapat berupa ujaran, respon, atau aksi dari masyarakat terhadap lingkungan sosialnya (Fairclough 1997:63). Menurut Osch (1988:8), wacana merupakan seperangkat makna yang menghubungkan struktur bahasa dengan konteks yang melatarinya, yang dirajut oleh penutur dan pendengar dalam proses memproduksi dan menafsirkan makna.

3. Pembahasan dan hasil Penelitian

3.1 Tradisi *Mbasa wini*

Tradisi *mbasa wini* merupakan salah satu produk dan praktek budaya warisan leluhur etnik Rongga. Etnik Rongga adalah salah satu etnik yang terdapat di kecamatan kota Komba Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur. Sebaran etnik Rongga meliputi kelurahan Tanarata dan Watu Nggene dan di dua desa yakni desa Bamo dan desa Komba dengan jumlah penduduk diperkirakan 8000 jiwa (dari jumlah 11.957 (Statistik Kota Komba 2011). Tradisi *mbasa wini* merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan *vera* (tradisi ritual berkaitan dengan pertanian dan kehidupan manusia disertai tarian dan nyanyian). Dilihat dari esensi pesannya tradisi *mbasa wini* adalah wacana budaya yang dituturkan secara lisan dalam konteks tradisi ritual *mbasa wini* yang mencirikan keberadaan mereka sebagai pengemban budaya pertanian.

Secara leksikal, kata *mbasa* berarti 'basah' dan kata *wini* berarti 'bibit'. Istilah *mbasa wini* berarti memerciki bibit (terutama *pare* 'padi dan jawa 'jagung). Bibit diperciki dengan darah korban (ayam atau babi) sebelum ditanam pada tahun musim yang baru. Tradisi ritual *mbasa wini* dilakukan sebagai ungkapan permohonan kepada Tuhan. Permohonan doa tersebut disampaikan dengan perantaraan leluhur supaya memberkati bibit yang telah disiapkan tumbuh subur dan memberikan hasil yang berlimpah. Sesuai dengan kalender adat yang hidup dan berkembang dalam realitas sosial budaya etnik Rongga, tradisi ritual *mbasa wini* dilaksanakan pada awal musim tanam, yang biasanya jatuh sekitar bulan Oktober. Ritual *mbasa wini* ini dilaksanakan pada malam hari disertai dengan tarian dan nyanyian sampai pagi hari menjelang matahari terbit.

3.2 Kelas Kata dalam Struktur Mikro Teks wacana Lisan *Mbasa wini*

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kelas kata yang ditemukan dalam struktur mikro teks wacana lisan *mbasa wini* (WLMW) terdiri atas nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas (preposisi, konjungsi dan partikel). Kelas kata itu mengisi baris-baris dalam bait

sebagai unsur pembentuk struktur mikro teks WLMW. Dalam kaitan ini, kelas kata dalam teks WLMW diuraikan berdasarkan sudut pandang semantis. Dari analisis data yang dilakukan, jenis dan frekuensi penggunaan kelas kata itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 01
Jenis dan Frekuensi Penggunaan Kelas Kata

No.	Jenis Kelas Kata	Jumlah	Persentase (%)
1.	Nomina	1.104	58,30
2.	Verba	392	20,67
3.	Adjektiva	173	9,12
4.	Adverbia	67	3,54
5.	Kata Tugas (preposisi 66, konjungsi 33, dan partikel 61)	160	8,44
6.	Jumlah	1.896	100

Data pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa dari 1.896 kata yang digunakan dalam teks WLMW, jumlah kata berkategori nomina dominan digunakan yakni sebanyak 1.104 (58,30%), verba sebanyak 392 (20,67%), adjektiva sebanyak 173 (9,12%), adverbia sebanyak enam puluh tujuh (3,54%), dan kata tugas sebanyak 160 (8,44%). Berikut ini diuraikan masing masing kelas kata tersebut.

1) Nomina

Kategori nomina sering disebut kata benda. Secara semantis nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian Alwi dkk. 1993:239). Kategori nomina sangat dominan digunakan dalam struktur mikro teks WLMW yakni sebanyak 1.104 dari 1.896 jumlah kata yang digunakan (lihat tabel 01). Nomina itu, berkaitan dengan fenomena alam yang hidup di sekitar lingkungan etnik Rongga. Pemnfaatan fenomena alam menunjukkan bahwa dalam pergaulan sehari-hari, sistem nilai atau sistem budaya sangat mempengaruhi pola perilaku etnik Rongga tidak terkecuali pola perilaku berbahasa. Memanfaatkan perbandingan fenomena alam berupa nomina sebagai media dalam berbagai ungkapan adalah salah satu cara memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam menaati norma-norma yang mesti dipatuhi selain untuk menghindarkan ketersinggungan. Fenomena alam yang hidup di sekitarnya mengacu pada makhluk hidup dan benda tak bernyawa. Frkuensi penggunaan nomina dalam teks WLMW seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 02.
Jenis dan Frekuensi Penggunaan Kelas Kata Berkategori Nomina

No.	Jenis Kategori Nomina	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mahkluk hidup	212	19,21
2.	Benda mati	892	80,79
	Jumlah	1.104	100

Penggunaan nomina dalam struktur mikro teks WLMW seperti terlihat pada fragmen berikut.

- (01) *Lako kongo rongo ndau, lau wena watu*
Anjing gonggong kambing itu, di (selatan) bawah batu
Anjing menggonggong kambing itu, ke selatan di bawah batu
Tibo miri kembu ndau, lau wena watu
Kambing sandar dinding itu, di (selatan) bawah batu

'Kambing bersandar di dinding itu, di selatan bawah batu'

- (02) *Embo sosa ndau, lau wiri nanga*
 Ombak bunyi itu ke (selatan) batas pantai
 'Ombak berbunyi itu ke selatan batas pantai'
Meti ndili seli, meti reta wiri penda
 Surut bawah gelap surut henti batas pandan
 'Surut dan gelap di bawah, berhenti di batas pandan'
- (03) *Kodhe mbeke ko'e lau wena watu*
 kera jantan sebelum ke selatan bawah batu
 'kera jantan sebelum ke selatan berada di bawah batu'
Kodhe mbeke merhe ramba otu mbesi mbolu
 kera jantan besar agar lihat kayu besi ketela rambat yang masih muda
 'kera jantan besar agar lihat kayu besi dan ketela rambat yang masih muda'
- (04) *Mbesi tonggu mberi ma'e we'e ame dhenge*
 Ketela bersusun sanding jangan dengan si jamur
 'Ketela bersusun jangan bersanding dengan si jamur
We'e dhenge ame dhenge ata rhe'e
 dengan jamur si jamur orang jelek
 'karena si jamur orang yang jelek'

Seperti tampak pada data (01), nomina yang mengacu pada makhluk hidup berupa hewan seperti nomina *lako* 'anjing, *rongo* 'kambing' *mbeke* 'kera'. Nomina mengacu pada tumbuh-tumbuhan berupa nomina *mbolu* 'ketela rambat' pada data (03), dan *dhenge* 'jamur' sejenis tumbuhan pada data (04). Penggunaan nomina *lako* (anjing) dan *tibo* (kambing) banyak ditemukan dalam teks WLMW selain *wawi* (babi) dan *manu* (ayam) dan sebagainya. Nomina itu berkaitan pula dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk etnik Rongga pada sektor pertanian/peternakan.

Nomina mengacu benda atau makhluk takbernyawa seperti nomina *watu*'batu' yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat keras pada data (01) dan (03), dan *nanga* 'pantai' yang menyatakan batas daratan dan laut pada data (02). Dalam kebudayaan etnik Rongga nomina *watu* 'batu' memiliki makna penting berkaitan dengan identitas mereka secara sosio-kolektif sebagai satu kesatuan etnik di Manggarai. Konon sebelum mengenal budaya membuat rumah mereka tinggal di goa-goa di sekeliling batu besar dengan kebiasaan seperti itu, sehingga muncul istilah *watu susu Rongga* terekam dalam *vera*. Artinya orang-orang tidur di sekeliling batu besar pada malam hari seperti menyusui batu (Sumitri, 2005:39).

2) Verba

Secara semantis kelas kata verba mengacu kepada suatu aktivitas baik aksi atau perbuatan, proses, dan keadaan. Ketiga jenis verba tersebut ditemukan dalam struktur mikro teks WLMW. Verba aksi atau tindakan seperti kata *kolo* 'gonggong' *miri* 'bersandar' pada data (01), *mberi* 'bersanding' pada data (04), sedangkan verba proses seperti kata *meti* 'surut', dan verba keadaan *seli* 'gelap' pada data (02). Di antara ketiga jenis verba itu, verba aksi atau tindakan dominan ditemukan. Data tersebut menunjukkan bahwa verba sebagai unsur pembentuk struktur teks WLMW lebih banyak menampilkan dimensi aksi atau tindakan yang berkaitan dengan ritual *mbasa wini*.

3) Adjektiva

Seperti disinggung di atas, bahwa penggunaan kelas kata berkategori adjektiva ditemukan pula dalam teks WLMW. Adjektiva meliputi sub-kelas adjektiva yang menerangkan nomina dalam kaitannya dengan hal-hal semantis kualitas, ukuran, bentuk, warna, dan tekstur (lihat Arka, 2007:93). Beberapa contoh kelas kata berkategori adjektiva yang ditemukan seperti adjektiva yang menerangkan nomina berkaitan dengan ukuran, keadaan, dan proses seperti adjektiva *merhe* 'besar' pada data (03) dan *seli* 'gelap', *rhe'e* 'jelek' dan *meti* 'surut'.

4) Adverbia

Selain kelas kata berkategori nomina, verba dan adjektiva kata berkategori adverbia juga ditemukan pengisi baris-baris dalam bait teks WLMW. Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menerangkan unsur lain atau bagian kalimat yang berfungsi sebagai predikat baik berupa verba, adjektiva, nomina, maupun numeralia (Alwi, dkk. 1993:218). Dari 1.896 jumlah kata yang digunakan dalam teks WLMW (seperti tabel 01 di atas) sebanyak 67 atau (3,54%) ditemukan kelas kata yang berkategori adverbia seperti kata *ko'e* 'sebelum' dan *ghoru* 'sore', *dhai* 'agak' dan *ghepe* 'hati'hati' yang menyatakan keterangan.

5) Kata Tugas

Jenis kata tugas yang ditemukan terdiri atas preposisi, konjungsi, dan partikel dengan jumlah bervariasi (lihat tabel 01 di atas). Di antara kata tugas tersebut jenis preposisi terutama yang menyatakan latar tempat dominan ditemukan. Hal itu, terkait pula dengan sejarah asal-usul etnik Rongga yang mendiami beberapa kampung di Manggarai Timur. Beberapa contoh kata tugas seperti preposisi *lau* 'ke (selatan)', menyatakan arah dan tempat seperti terlihat pada data (01), (02) dan, konjungsi *ramba* 'agar', *we'e* 'dengan', dan partikel seperti kata *ma'e* 'jangan' pada data (03).

Secara linguistik masing-masing kelas kata yang diuraikan di atas dapat bergabung dengan kelas kata lain dalam jumlah lebih dari satu kata. Penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kesatuan organisasi kata yang digunakan dan membentuk struktur makro teks WLMW. Selain itu, penggabungan tersebut juga bertujuan untuk menampung konsep-konsep tertentu dengan kerangka makna khusus yang tidak dapat diwujudkan hanya dalam satu kata. Jalinan dari berbagai kelas kata itu membangun efek estetis puisi teks berupa paralelisme dalam bentuk permainan bunyi baik pada tataran fonologi, maupun gramatikal. Misalnya verba *kongo* 'gonggong' dengan nomina *rongo* 'kambing' menjadi kelompok kata berupa frasa verba *kongo rongo* 'gonggong kambing' menimbulkan efek estetis berupa permainan bunyi berasonansi vokal berstruktur simetris o-o pada data (01), nomina *mbeke* 'jantan' dengan *merhe* 'besar' menjadi kelompok kata berupa frasa nomina *mbeke merhe* 'jantan besar' terjadi menciptakan efek estetis berupa asonansi vokal berstruktur simetris e-e pada data (03). Pada tataran gramatikal verba *meti'surut* berekuivalensi dengan verba *reta* 'henti', karena terjadi penyempasan kelas kata yang sama.

4. Simpulan

Hubungan bahasa, kebudayaan dan konseptualisasi etnik Rongga tercermin dalam struktur teks WLMW khusus kelas kata sebagai unsure pembentuk struktur mikro teks. Adapun kelas kata yang ditemukan dalam struktur mikro teks WLMW meliputi nomina, verba, adjektiva, adverbia, dan kata tugas (partikel, preposisi, dan konjungsi) yang cenderung didominasi oleh kategori nomina. Nomina itu, mengacu pada makhluk hidup dan benda tak bernyawa dan

yang lainnya seperti nomina rongo ‘kambing’, *kodhe* ‘kera’, juga *wawi* ‘babi’, *manu* ‘ayam’, *wini* ‘bibit’ *mbolu* ‘ketela rambat’ juga *pare* ‘padi’ dan *jawa* ‘jagung’, *uma* ‘kebun’, *mbasa wini* ‘upacara membasahi bibit’ dan *watu* ‘batu. Nomina itu, berkaitan dengan identitas etnik Rongga secara sosio-kolektif sebagai satu kesatuan etnik di Manggarai yang mencirikan mereka sebagai pengemban budaya pertanian yang secara faktual lebih banyak berkaitan dengan dunia kebendaan. Gambaran keadaan sistem ekologi yang melingkupi kehidupan etnik Rongga tercermin dalam kata-kata yang diciptakan dan digunakannya, sebagaimana tercermin dalam teks WLMW. Kelas kata adalah bagian dari ekspresi formal dalam teks WLMW sebagai pola atau rumus tertentu untuk membentuk paralelisme sebagai cara untuk mengkodekan makna halus dalam puitis dan estetika bahasa ritual. Mengingat nilai-nilai penting dan alam yang terancam punah, dokumentasi praktek budaya sejenis ini sangat diperlukan sehingga dapat dipelajari dan dipelihara oleh generasi muda Rongga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arka, I Wayan, dkk. 2007. *Bahasa Rongga: Tata Bahasa Acuan Ringkas*. Jakarta. Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Arka, I Wayan. 2014. "Kategorial Multifunctionality in Flores Languages: Deskriptive Typological and Theoretical Issues". ALS 2014, The University of New Castle Australia, 10 December 2014.
- Baker, Mark C. 2004. *Lexical categories: verbs, nouns and adjectives*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. 1999. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-4, Jakarta: Penerbit Geamedia Widiasarana Indoensia.
- Kramsch, C. 2001. *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Ochs, E. 1988. *Culture and Language Development: a Language Acquisition in a Samoan Village*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sumitri, Ni Wayan. 2005. "Ritual Dhasa Jawa Pada Masyarakat Etnik Rongga, Manggarai, Nusa Tenggara Timur". Tesis Program Studi Kajian Budaya Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Sumitri, Ni Wayan. 2015. Wacana Tradisi Lisan Vera Etnik Rongga di Manggarai Timur, NTT. Disertasi Program Studi Doktor Linguistik Universitas Udayana, Denpasar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya

Exploration, Explanation, and Interpretation on the Language Phenomenon for the Development of Austronesian and Non austronesian Linguistic and Literature

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.warmadewa.ac.id

Internet Source

9%

2

repository.um.edu.my

Internet Source

3%

3

newbooks.mannlib.cornell.edu

Internet Source

3%

4

www.mlindonesia.org

Internet Source

2%

5

www.unud.ac.id

Internet Source

2%

6

issuu.com

Internet Source

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

ohnal.blogspot.com

Internet Source

1%

9	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	1%
10	stta.name Internet Source	1%
11	anzdoc.com Internet Source	<1%
12	mafiadoc.com Internet Source	<1%
13	media.neliti.com Internet Source	<1%
14	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universiti Sultan Zainal Abidin Student Paper	<1%
16	www.james1985.org Internet Source	<1%
17	pt.scribd.com Internet Source	<1%
18	"Books Received", Journal of Southeast Asian Studies, 2009 Publication	<1%
19	es.scribd.com Internet Source	<1%

20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
21	jseals.org Internet Source	<1%
22	muhaz.org Internet Source	<1%
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
24	manoharbooks.blogspot.com Internet Source	<1%
25	ijels.com Internet Source	<1%
26	repositori.unud.ac.id Internet Source	<1%
27	studylib.net Internet Source	<1%
28	www.liburanlokal.com Internet Source	<1%
29	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
30	kfbz.cz Internet Source	<1%
31	www.scribd.com Internet Source	<1%

<1%

32

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

33

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

34

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1%

35

simyo-blog.blogspot.com

Internet Source

<1%

36

hfarahani48.ir

Internet Source

<1%

37

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

38

daramulyani.blogspot.com

Internet Source

<1%

39

wisata-flores-ntt.blogspot.com

Internet Source

<1%

40

repositorium.sdum.uminho.pt

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography Off

Exploration, Explanation, and Interpretation on the Language Phenomenon for the Development of Austronesian and Non austronesian Linguistic and Literature

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22
